

# **PERSEPSI SISWA TENTANG POLA INTERAKSI GURU DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**Rahmat Darmawan**

Program Studi Pendidikan Matematika  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
Email: *rahmatdarmawan679@gmail.com*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa, kendala yang dihadapi, dan dampak yang terjadi pada siswa terkait dengan pola interaksi guru dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Situasi sosial dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII D-F SMP Negeri 1 Purworejo Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 96 siswa. Prosedur pemilihan subjek penelitian yang digunakan adalah prosedur purposif. Pengumpulan data dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis data fenomenologis. Hasil penelitian ini adalah (1) siswa berprestasi matematika tinggi lebih menyukai pola interaksi satu arah, siswa berprestasi matematika sedang sebagian lebih menyukai pola interaksi satu arah dan sebagian lainnya menyukai pola interaksi dua arah, sedangkan siswa berprestasi matematika rendah lebih menyukai pola interaksi multi arah, (2) kendala pola interaksi satu arah yaitu membosankan dan waktu terkesan berjalan lama juga terkesan diacuhkan karena guru hanya menjelaskan materi, kendala pola interaksi dua arah yaitu merasa tegang sewaktu ditanya dan malu jika menjawab salah serta kurang bisa berpartisipasi karena didominasi oleh siswa yang pintar saja selama pembelajaran sedangkan kendala pola interaksi multi arah yaitu belum terbiasa dalam berdiskusi sehingga timbul masalah jika adanya beda pendapat, serta kadang terlalu mengandalkan anggota kelompok dan kurang kooperatif serta kondisi pembelajaran yang ramai, (3) dampak positif siswa jika pola interaksi sesuai yaitu lebih memperhatikan dan tidak bercanda selama pembelajaran, mengetahui jawaban pertanyaan yang belum diketahui, lebih cepat paham dan lebih menikmati pelajaran, menambah wawasan dari tukar pendapat, serta semangat belajar matematika. Sedangkan dampak negatif jika pola interaksi tidak sesuai yaitu kurang dan tidak paham dengan materi pelajaran, kurang konsentrasi dan semangat, kurang memperhatikan selama pembelajaran, tidak menyukai pelajaran matematika. Dari hasil penelitian yang sudah disebutkan di atas, dapat diketahui bahwa tiap siswa memiliki persepsi yang berbeda karena memiliki pandangan dan kepribadian yang berbeda pula. Persepsi tersebut meliputi pola interaksi mana yang lebih disukai, kendala, dan dampak yang terjadi pada siswa terkait pola interaksi guru dalam pembelajaran matematika. Makna penelitian ini untuk mengetahui perbedaan persepsi tentang pola interaksi yang disukai oleh siswa. Karena perbedaan persepsi inilah guru seharusnya dalam proses mengajar mengadakan variasi dalam pola interaksi yang diterapkan sehingga semua siswa dapat menikmati dan menyukai selama proses pembelajaran matematika.

**Kata kunci:** Persepsi Siswa, pola interaksi guru, prestasi matematika

## PENDAHULUAN

Menurut Pasal 40 ayat 2a UU Sisdiknas 2003 dalam Syah, Muhibbin (2013: 237) menjelaskan bahwa dalam proses mengajar-belajar masa kini disamping guru menggunakan interaksi resiprokal, ia juga dianjurkan memanfaatkan konsep komunikasi banyak arah untuk menciptakan suasana pendidikan yang kreatif, dinamis, dan dialogis. Dengan proses mengajar-belajar tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas berupa siswa yang mengalami perubahan positif pada dimensi ranah cipta, rasa, dan karsa.

Menentukan pola interaksi yang tepat bukanlah suatu hal yang mudah bagi seorang guru. Setiap siswa memiliki pendapat dan pandangan yang berbeda karena memiliki kepribadian yang berbeda juga. Walaupun pola interaksi multi arah dinilai yang paling baik pada saat ini, tetapi belum tentu guru dapat melaksanakannya dengan baik, dan juga kadang pola interaksi yang menurut sebagian siswa sudah baik belum tentu baik juga menurut sebagian siswa yang lainnya. Apalagi dalam proses pembelajaran matematika, sampai saat ini masih banyak ditemui kesulitan siswa untuk mempelajari dan menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menakutkan seperti pendapat Ormrod dalam Frengky (2008: 152) yaitu beberapa mata pelajaran dikenal sebagai mata pelajaran yang menjadi stressor utama dalam proses belajar di sekolah antara lain adalah matematika. Maka dari itu diperlukan pengamatan dan pendekatan yang cermat kepada siswa sehingga guru dapat mengetahui pola interaksi yang tepat digunakan untuk mendorong kemauan belajar siswa saat proses pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa, kendala yang dihadapi, dan dampak yang terjadi pada siswa terkait dengan pola interaksi guru dalam pembelajaran matematika.

Proses interaksi belajar mengajar pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi. Menurut Sudiana, I Nyoman (2005: 14-17) pola interaksi belajar mengajar ditentukan berdasarkan arah komunikasi yang terjadi dan dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu pola IBM satu arah dimana arah komunikasi hanya terjadi dari guru ke siswa sehingga siswa hanya sebagai penerima pesan saja, pola IBM dua arah terjadi apabila arah komunikasi datang dari guru ke siswa dan dari siswa ke guru, dan pola

IBM multi arah dimana terjadi interaksi yang lebih kompleks yaitu antara guru dan siswa, dan antarsiswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Littlejohn dalam Hasbiansyah (2008: 166) fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran, atau cara memahami suatu objek atau peristiwa dengan mengalaminya secara sadar. Adapun studi fenomenologi bertujuan untuk menggali kesadaran terdalam para subjek mengenai pengalaman beserta maknanya. Situasi sosial dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII D-F SMP Negeri 1 Purworejo Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 96 siswa. Prosedur pemilihan subjek penelitian yang digunakan adalah prosedur purposif yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi subjek penelitian sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu (Bungin, 2011: 107). Kriteria terpilih dalam penelitian ini yaitu siswa, karena siswa merupakan subjek yang terlibat langsung dengan guru selama proses pembelajaran matematika.

Pengumpulan data dengan teknik wawancara semiterstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk membagi kategori prestasi matematika dan analisis data fenomenologis. Berdasarkan Saifuddin Azwar dalam Susanti, Darmawati (2013: 34), untuk mengetahui kategori prestasi matematika siswa, dapat diketahui dengan rumus di bawah ini:

Kategori Kelas dan Interval

Kategori	Rumus Interval
Rendah	$X < \text{Rata-rata} - SD$
Sedang	$\text{Rata-rata} - SD \leq X < \text{Rata-rata} + SD$
Tinggi	$X \geq \text{Rata-rata} + SD$

Analisis data fenomenologis menurut Stevick, Colaizzi, dan Keen dalam Hasbiansyah (2008: 171-172) dibagi dalam beberapa tahap sebagai berikut ini:

1. Tahap awal

Peneliti mendeskripsikan sepenuhnya fenomena yang dialami subjek penelitian. Seluruh rekaman hasil wawancara dengan subjek penelitian ditranskripsikan ke dalam bahasa tulisan.

2. Tahap Horizontalization

Dari hasil transkripsi, peneliti menginventarisasi pernyataan-pernyataan penting yang relevan dengan topik.

3. Tahap Cluster of Meaning

Selanjutnya peneliti mengklasifikasikan pernyataan-pernyataan tadi ke dalam unit-unit makna, serta menyisihkan pernyataan yang tumpang tindih atau berulang-ulang. Pada tahap ini dilakukan, dilakukan:

a. Textural description (deskripsi tekstural)

Peneliti menuliskan apa yang dialami, yakni deskripsi tentang apa yang dialami individu.

b. Structural description (deskripsi structural)

Penulis menuliskan bagaimana fenomena itu dialami oleh para individu.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan berdasarkan rumus rata-rata dan standar deviasi yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui nilai rata-rata yaitu 75,64 dan standar deviasi yaitu 6,577. Dari hasil nilai rata-rata dan standar deviasi tersebut maka diperoleh interval seperti di bawah ini:

Kategori dan Interval Prestasi Matematika Siswa

Prestasi Matematika Siswa	Rumus Interval	Interval
Rendah	$X < \text{Rata-rata} - \text{SD}$	$X < 69,06$
Sedang	$\text{Rata-rata} - \text{SD} \leq X < \text{Rata-rata} + \text{SD}$	$69,06 \leq X < 82,21$
Tinggi	$X \geq \text{Rata-rata} + \text{SD}$	$X \geq 82,21$

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa didapat pembahasan hasil penelitian sebagai berikut, (1) siswa berprestasi matematika tinggi lebih menyukai pola interaksi satu arah, siswa berprestasi matematika sedang sebagian lebih menyukai pola interaksi

satu arah dan sebagian lainnya menyukai pola interaksi dua arah, sedangkan siswa berprestasi matematika rendah lebih menyukai pola interaksi multi arah, (2) kendala pola interaksi satu arah yaitu membosankan dan waktu terkesan berjalan lama juga terkesan diacuhkan karena guru hanya menjelaskan materi, kendala pola interaksi dua arah yaitu merasa tegang sewaktu ditanya dan malu jika menjawab salah serta kurang bisa berpartisipasi karena didominasi oleh siswa yang pintar saja selama pembelajaran sedangkan kendala pola interaksi multi arah yaitu belum terbiasa dalam berdiskusi sehingga timbul masalah jika adanya beda pendapat, serta kadang terlalu mengandalkan anggota kelompok dan kurang kooperatif serta kondisi pembelajaran yang ramai, (3) dampak positif siswa jika pola interaksi sesuai yaitu lebih memperhatikan dan tidak bercanda selama pembelajaran, mengetahui jawaban pertanyaan yang belum diketahui, lebih cepat paham dan lebih menikmati pelajaran, menambah wawasan dari tukar pendapat, serta semangat belajar matematika. Sedangkan dampak negatif jika pola interaksi tidak sesuai yaitu kurang dan tidak paham dengan materi pelajaran, kurang konsentrasi dan semangat, kurang memperhatikan selama pembelajaran, tidak menyukai pelajaran matematika.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa peneliti menjadi mengetahui bahwa tiap siswa memiliki persepsi yang berbeda karena memiliki pandangan dan kepribadian yang berbeda pula. Persepsi tersebut meliputi pola interaksi mana yang lebih disukai, kendala, dan dampak yang terjadi pada siswa terkait pola interaksi guru dalam pembelajaran matematika. Dengan adanya penelitian ini peneliti jadi mengetahui perbedaan persepsi tentang pola interaksi yang disukai oleh siswa. Karena perbedaan persepsi inilah guru seharusnya dalam proses mengajar mengadakan variasi dalam pola interaksi yang diterapkan sehingga semua siswa dapat menikmati dan menyukai selama proses pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan mengenai pola interaksi guru dalam pembelajaran matematika

adalah untuk guru agar menerapkan pola interaksi secara bergantian, tidak terpaku pada salah satu pola interaksi saja sehingga setiap siswa dapat menyukai dan menikmati selama pembelajaran matematika serta untuk penelitian yang akan datang dapat dilakukan penelitian pada siswa dengan cakupan yang lebih luas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Bungin, Burhan. 2012. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Frengky. 2008. *Model Pembelajaran Matematika Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar*. Diunduh dari <http://jurnal.psikologi.ugm.ac.id/index.php/fpsi/article/view/57/47> pada tanggal 13 Juni 2015.

Hasbiansyah, O. 2008. *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*. Diunduh dari [http://www.academia.edu/9899819/Pendekatan Fenomenologi Pengantar Pr aktik Penelitian dalam Ilmu Sosial](http://www.academia.edu/9899819/Pendekatan_Fenomenologi_Pengantar_Praktik_Penelitian_dalam_Ilmu_Sosial) pada tanggal 8 April 2015.

Sudiana, I Nyoman. 2005. *Interaksi Belajar Mengajar*. Malang: PT Alfina Primatama.

Susanti, Darmawati. 2013. *Kontribusi Pendapatan Wanita yang Bekerja di Industri Rumah Tangga Pangan terhadap Pendapatan Keluarga di Dukuh Klisat Desa Srihardono Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.